

PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

M. Ikbal¹; Syekh Adiwijaya Latief²; Andi Sukri Syamsuri³; Eka Suhartika⁴; Risma⁵
Universitas Muhammadiyah Makassar

¹Muhammadikbal@gmail.com, ²adilatief@gmail.com, ³sukri.syamsuri@uin-alaudidin.com.

⁴ekasuhartika2@gmail.com, ⁵Cimma9859@gmail.com

ABSTRACT

Community service is one of the pillars of the Tri Dharma of Higher Education which not only aims to improve the quality of education and research, but also makes a real contribution to the welfare of the community. This research aims to examine the role of community service in the context of community empowerment through various programs implemented by universities. This service includes providing training, guidance, and solutions to social, economic, and educational problems in the community. The results of the study show that community service integrated with academic activities can have a sustainable positive impact on the community and enrich the student experience.

Keywords: The Role of Higher Education in Improving Community Welfare

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pengabdian masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Pengabdian ini mencakup pemberian pelatihan, bimbingan, dan solusi terhadap permasalahan sosial, ekonomi, dan pendidikan di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan akademik dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat serta memperkaya pengalaman mahasiswa.

Kata Kunci: Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah salah satu kewajiban yang diemban oleh perguruan tinggi dalam

rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Yusuf, 2018). Perguruan tinggi tidak

hanya berperan dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswa, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya guna memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat menjadi salah satu upaya yang penting untuk menjembatani antara dunia akademik dan kebutuhan riil masyarakat.

Di Indonesia, pengabdian masyarakat telah menjadi bagian integral dari misi pendidikan tinggi, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menyebutkan bahwa perguruan tinggi wajib melaksanakan tridharma, yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan masyarakat, dengan berbagai bentuk program yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial-ekonomi yang ada di daerah masing-masing.

Pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat yang menjadi objek program tersebut, tetapi juga bagi perguruan tinggi itu sendiri. Bagi

mahasiswa, pengabdian masyarakat menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, serta memperkaya pengalaman praktis mereka. Sementara itu, bagi dosen, pengabdian masyarakat menjadi kesempatan untuk menerapkan hasil penelitian dan inovasi teknologi yang telah dikembangkan di kampus untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat. Menurut Setiawan (2020), pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi harus memiliki nilai keberlanjutan, di mana masyarakat tidak hanya diberikan bantuan sesaat, tetapi dilibatkan dalam proses yang memungkinkan mereka untuk mandiri. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk mendesain program pengabdian yang tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga transformatif, dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat secara maksimal.

Namun, meskipun pengabdian masyarakat memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat, pelaksanaannya tidaklah selalu mudah. Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat, seperti keterbatasan dana, waktu,

dan sumber daya manusia. Selain itu, ada juga masalah terkait koordinasi antar pihak yang terlibat, baik antara perguruan tinggi, pemerintah, maupun masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat melalui pendekatan yang lebih kolaboratif dan berkelanjutan.

Sebagai wujud pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, program pelatihan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan program pemberdayaan, sebagaimana dikemukakan oleh Pratama (2020). Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada penguatan ekonomi lokal secara keseluruhan. Menurut Setiawan (2019), pelatihan digital dapat meningkatkan daya saing produk lokal, membuka akses pasar yang lebih luas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan latar belakang ini, program pelatihan keterampilan

digital di Desa Sukamaju dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan masyarakat setempat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan kebutuhan serupa. Dengan demikian, dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta langsung, tetapi juga oleh komunitas pendidikan yang lebih luas. Pemerintah dan institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan program seperti ini, baik melalui penyediaan infrastruktur yang memadai maupun pelatihan yang berkelanjutan. Melalui artikel ini, kami berharap dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru di wilayah terpencil. Kami juga ingin berbagi pengalaman dan pembelajaran dari pelaksanaan kegiatan ini, yang diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pihak lain untuk melakukan upaya serupa. Dengan kerja sama dan komitmen dari semua pihak, kita dapat mengurangi

kesenjangan digital dalam pendidikan dan menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan merata.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi dan menganalisis pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi di berbagai daerah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang proses, dinamika, dan dampak yang dihasilkan dari program pengabdian masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai perspektif yang ada serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pengabdian masyarakat.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa program pengabdian masyarakat yang berhasil diimplementasikan memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung, penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan lokal, serta

kolaborasi yang erat antara perguruan tinggi dan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan sektor swasta. Salah satu contoh program pengabdian masyarakat yang berhasil adalah pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Universitas XYZ di daerah pedesaan. Program ini melibatkan mahasiswa dan dosen sebagai pengajar serta masyarakat setempat sebagai peserta. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka dengan dukungan dari perguruan tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Rahmawati (2017), pelatihan kewirausahaan yang dirancang dengan melibatkan masyarakat dapat memberikan dampak yang berkelanjutan, karena masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab atas hasil dari program tersebut.

Peningkatan literasi digital ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan daya saing produk lokal. Sebagai contoh, salah satu peserta berhasil meningkatkan penjualan produknya ke pasar luar kota setelah mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk promosi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan digital dapat membuka akses pasar yang lebih luas bagi pelaku UMKM.

Contoh nyata dari hasil pelatihan ini adalah seorang peserta yang sebelumnya hanya menggunakan papan

tulis sebagai media pembelajaran, kini berhasil membuat presentasi interaktif menggunakan Canva. Selain itu, peserta lainnya berhasil memanfaatkan Google Classroom untuk mengelola tugas siswa secara daring, yang secara signifikan mengurangi beban administrasi manual yang biasanya memakan banyak waktu. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Karsenti (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan literasi digital bagi guru dapat meningkatkan keterampilan teknis mereka, yang berdampak positif pada penggunaan alat pembelajaran digital yang lebih efektif.

Pembahasan

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa program pengabdian masyarakat yang fokus pada pemberdayaan ekonomi memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program-program yang menyediakan pelatihan keterampilan seperti menjahit, pertanian organik, dan pengolahan hasil pertanian ternyata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan. Menurut Sulisty (2018), program semacam ini memberikan masyarakat keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka,

bahkan setelah program pengabdian selesai.

Namun, tidak semua program pengabdian masyarakat berjalan mulus. Terdapat tantangan besar dalam hal keterbatasan sumber daya. Banyak perguruan tinggi yang menghadapi masalah terkait pendanaan, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan program pengabdian dengan optimal. Beberapa program terpaksa dibatasi jangkauannya atau tidak dapat dilakukan dalam jangka panjang karena keterbatasan anggaran. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Hidayati (2020), yang menyatakan bahwa keberlanjutan program pengabdian masyarakat sangat tergantung pada sumber daya yang tersedia.

Selain itu, masalah koordinasi antar pihak menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi pengabdian masyarakat. Seringkali, program pengabdian tidak dapat berjalan dengan lancar karena kurangnya koordinasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat. Kolaborasi yang baik antara semua pihak sangat diperlukan untuk memastikan bahwa

program pengabdian tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga dapat memberikan dampak yang maksimal.

Pengabdian masyarakat juga menunjukkan dampak positif yang besar terhadap kualitas pendidikan. Beberapa program pengabdian yang dilakukan di daerah-daerah terpencil berfokus pada peningkatan literasi dan akses pendidikan. Salah satu contohnya adalah penyelenggaraan sekolah alam untuk anak-anak yang tidak bisa mengakses pendidikan formal. Program semacam ini tidak hanya memberikan pendidikan dasar, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap alam dan lingkungan. Menurut Yuliana (2020), program pendidikan non-formal seperti ini mampu memberikan akses pendidikan yang lebih merata bagi anak-anak di daerah terpencil.

Namun, meskipun ada banyak keberhasilan dalam pengabdian masyarakat, tantangan besar yang masih harus dihadapi adalah keberlanjutan dari program-program tersebut. Banyak program yang tidak dapat bertahan lama karena tidak adanya mekanisme yang memastikan agar masyarakat tetap melanjutkan kegiatan yang telah

dimulai. Hal ini memerlukan perencanaan yang lebih matang, di mana program pengabdian tidak hanya dilihat sebagai serangkaian kegiatan sekali jalan, tetapi sebagai bagian dari sebuah proses pemberdayaan yang berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat merupakan tanggung jawab social perguruan tinggi yang memiliki dampak besar bagi masyarakat dan mahasiswa. Program pengabdian yang dirancang dengan baik, melibatkan masyarakat secara aktif, dan didukung oleh berbagai pihak dapat memberikan hasil yang positif dan berkelanjutan. Meskipun ada berbagai tantangan, seperti keterbatasan dana dan koordinasi, penting bagi perguruan tinggi untuk terus mengembangkan program-program pengabdian yang tidak hanya memberikan solusi sesaat, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mandiri. Keberlanjutan program pengabdian masyarakat harus menjadi prioritas utama, sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumber rujukan menggunakan pustaka mutakhir. Sumber rujukan minimal 80 % terbitan 10 tahun terakhir. Tuliskan hanya daftar pustaka yang dirujuk di sini dan pastikan semua yang dirujuk di naskah terdaftar di daftar pustaka.
- Anggraeni, L. (2020). Penyuluhan Kesehatan sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 45-57.
- Hidayati, S. (2020). Sumber Daya dalam Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 34-45.
- Rahmawati, D. (2017). Tujuan Pengabdian Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 7(1), 20-32.
- Setiawan, A. (2020). Pengabdian Masyarakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan*, 8(4), 12-24.
- Sulistyo, T. (2018). Pelatihan Kewirausahaan dalam Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 6(3), 22-30.
- Suryani, M. (2021). Dampak Pengabdian Masyarakat dalam Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 12(1), 18-29.
- Wijayanti, L. (2019). Metode Partisipatif dalam Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Masyarakat dan Pengabdian*, 5(2), 56-68.
- Yuliana, F. (2020). Pendidikan Non-Formal dalam Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 6(4), 11-22.
- Yusuf, A. (2018). Pengabdian Masyarakat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 3(1), 15-28.